

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintahan, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), upaya mewujudkan kesehatan dilihat dari dua aspek, yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo, (2010), untuk terjadinya suatu penyakit dan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal ada empat faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Faktor perilaku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sehat, sakit, penyakit yang mempengaruhi sehat, sakit seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang diamati maupun yang tidak diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Anak – anak adalah seorang individu yang berusia 1- 12 tahun. Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa, sehingga harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang, agar menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera (Riyanti , 2005).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menunjukkan sebagian besar (91.8%) penduduk Bali yang berumur  $\geq 10$  tahun mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Kabupaten / Kota dengan persentase menyikat gigi setiap hari tertinggi adalah Denpasar (97,5%). Persentase masyarakat yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan di Kota Denpasar hanya 4,8 % malam sebelum tidur 43,4 %.

Prevelansi penduduk Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 22,5%. Di Kota Denpasar menunjukkan penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga medis gigi sebesar 46,0%. Tindakan penumpatan sebesar 30,5% dan pengobatan sebesar 70,8%. Data ini menggambarkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas 2013).

Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan piroritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan secara optimal. Pemerintah bekerja sama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) telah berupaya menangani masalah kesehatan gigi melalui program pemeriksaan gigi gratis enam bulan sekali. Pemerintah juga telah membuat program kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah

(UKGS) di setiap sekolah (Hutabarat, 2009). Harapannya dengan adanya program-program tersebut masalah kesehatan gigi dapat teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian Tresnawati (2014), tentang perilaku menyikat gigi di SD Saraswati 4 Denpasar bahwa 20 siswa (40%) berperilaku menyikat gigi benar dan 30 siswa (60%) berperilaku salah. Waktu menyikat gigi yang tepat adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Membersikan gigi sebelum tidur lebih efektif, sebab antara saat makan malam dan sebelum tidur, masih makan makanan kecil (Machfoedz, 2006).

Menurut Yaslis (2000), siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia delapan sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas IV dan V Sekolah Dasar.

Anak – anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machfoedz, 2006). Pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak- anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal dipermukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan. Selain peran orang tua dari tenaga kesehatan dan media informasi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap pengetahuan

anak dalam hal ini tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menyikat gigi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDN 9 Sumerta Kelod diperoleh informasi bahwa di SDN 9 Sumerta Kelod sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan sikat gigi masal satu tahun sekali , namun pada SD ini belum pernah dilakukan peneliti tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku menyikat gigi siswa kelas V, di SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur tahun 2019”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur yang gambaran berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik tahun 2019.
- b. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik tahun 2019.

c. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup baik tahun 2019.

d. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan tahun 2019.

e. Menghitung rata – rata perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 9 Sumerta Kelod Denpasar Timur tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa manfaat dan penelitian adalah:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut di puskesmas setempat sehubungan dengan rencana program kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar di bidang perilaku menyikat gigi.